

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif bertanggung jawab dan produktif. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Terutama daerah-daerah yang berada di pedesaan atau pegunungan yang belum tersentuh oleh yang namanya sistem pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikanlah suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. “Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik”. (Nana Syaodih

Sukmadinata, 2003:4). Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional di samping ketrampilan-ketrampilan lain.

Pembangunan di bidang pendidikan dewasa ini senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan perkembangan masyarakat yang menuntut perbaikan kualitas dan mutu di bidang pendidikan. Namun masih diperlukan usaha-usaha untuk menentukan cara yang tepat agar ketrampilan dan kemahiran dapat dikuasai oleh peserta didik yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan mengenai relevansi model pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan relevan apabila mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Proses pembelajaran dalam pendidikan formal (sekolah) misalnya siswa diajarkan untuk disiplin, aktif, kreatif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Hal inilah yang dibutuhkan untuk mengembangkan pemikiran dan kreatifitas yang dimiliki oleh manusia. Selain itu juga dibutuhkan kemampuan untuk berpikir sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dan siswa. Tidaklah mudah antara guru dan siswa untuk berinteraksi secara aktif. Pada umumnya guru mengajarkan IPA dengan menerangkan, memberi contoh, mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Sebagian besar guru

bergantung pada metode ceramah, siswa pasif, sedikit tanya jawab, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Model pembelajaran yang kurang tepat dan renggangnya interaksi antara siswa dan guru bisa menjadi salah satu penyebab lemahnya tingkat keaktifan belajar IPA. Rendahnya keaktifan belajar siswa juga bisa menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar IPA.

Pembelajaran tersebut di atas juga terjadi di SD Negeri Pengkok 2 kabupaten Sragen setelah dilakukan observasi pendahuluan, di mana kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan konvensional. Guru mengajar hanya dengan menerangkan, memberi contoh soal, dan memberi soal yang sejenis, hal ini bisa membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat dalam belajar. Berkaitan dengan pembelajaran tersebut, terlihat masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA antara lain: 1) masih sedikitnya siswa yang mau mencatat, 2) masih sedikitnya siswa yang mau mengerjakan tugas, 3) siswa kurang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, 4) Jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa lain kurang aktif untuk membantu mengerjakan dan menjelaskannya, siswa masih cenderung malas dan pasif. Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan menjadi titik awal keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini berarti meningkatnya prestasi belajar khususnya IPA. Menurut Ahmad Rohani (1991: 6) dalam bukunya

Pengelolaan Pembelajaran menyatakan pembelajaran yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasip.

Untuk mengatasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan. Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian peran dalam mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan *Work Sheet* adalah suatu media pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mempelajari bab dalam buku wajib belajar serta menyediakan pertanyaan dan latihan soal. Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pengkok 2 Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* pada siswa kelas IV SD Negeri Pengkok 2 Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran IPA, di samping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPA.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pembelajaran IPA, di samping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu dan hasil pembelajaran Sekolah Dasar (SD).

Sebagai penelitian pembelajaran IPA yang bersifat aplikatif, penelitian tindakan kelas ini memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan formal maupun para guru IPA di sekolah yang berupa produk model pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada model pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan pemanfaatan media *Work Sheet*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru IPA, model pembelajaran *Cooperative Script* dengan mengoptimalkan media *Work Sheet* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang IPA.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA untuk mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan dilingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.